

## MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA MANDIRI BAGI REMAJA KOST PUTRI FAIZATUL ULYA MELALUI MODEL ANGGADIREJJA DAN DJAJAMIHARDJA

Siti Reuni Inayati<sup>1\*</sup>, Rini Endang Prasetyowati<sup>2</sup>, Hilmiyatun<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Gunung Rinjani, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Gunung Rinjani, Indonesia

[reuniku09@gmail.com](mailto:reuniku09@gmail.com)<sup>1</sup>, [riniendang080881@gmail.com](mailto:riniendang080881@gmail.com)<sup>2</sup>, [hilmiyatun28@gmail.com](mailto:hilmiyatun28@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kewirausahaan tidak hanya mencakup bakat intelektual dan kemampuan produksi produk, tetapi juga sikap proaktif dalam mengatasi hambatan dan mengambil risiko yang diperhitungkan untuk mengubahnya menjadi kemungkinan dan peluang. Model Anggadiredja dan Djajamihardja adalah alat yang digunakan untuk menilai kesiapan individu untuk berwirausaha di industri tertentu. Ini berfungsi sebagai model untuk mengidentifikasi potensi kewirausahaan. Agar remaja Kost Putri Faizatul Ulya diharapkan mampu memberikan inspirasi, ilmu, dan pengenalan kewirausahaan secara mandiri sejak dini, maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan softskill dan hardskill mitra sehingga dapat mengetahui potensi ciri-ciri wirausaha yang ada pada diri mitra sehingga nantinya mampu menumbuhkan jiwa wirausaha yang mandiri. Pendekatan kegiatan pengabdian ini memanfaatkan tanya jawab, pelatihan, dan contoh audiovisual. Teknik pelatihan digunakan untuk memberikan informasi luas tentang kewirausahaan. Presentasi menggunakan audiovisual yang menyoroti kehidupan para pebisnis sukses sebagai inspirasi untuk mendorong pola pikir kewirausahaan. Kost Putri Faizatul Ulya yang berlokasi di Darul Hijrah, Desa Anjani, Kecamatan Suralaga, menjadi mitra program ini. Saat ini terdapat 21 orang remaja putri di sana. Para remaja putri Kost Faizatul Ulya akan diberikan sarana dan bimbingan yang mereka perlukan untuk mengembangkan semangat wirausaha mandiri dan kreatif yang dapat memulai perusahaan yang menguntungkan dan meningkatkan pendapatan mereka. Tes yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan digunakan untuk menilainya. Berdasarkan penilaian, potensi kewirausahaan peserta mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata skor dari pretest ke post-test sebesar 0,29%.

**Kata Kunci:** Wirausaha; Model Anggadiredja; Djajamihardja.

**Abstract:** *Entrepreneurship is not only limited to academic intelligence and skills in producing products but also a dynamic spirit in capturing challenges and risks and then turning them into opportunities and potential. The Anggadiredja and Djajamihardja (1991) model as a model for recognizing entrepreneurial potential is used to find out whether a person is ready or not to become self-employed in a certain type of business. The aim of this service activity is to So the aim of this service activity is to improve partners' soft skills and hard skills so that they can find out the potential entrepreneurial characteristics that exist in partners so that they will be able to develop an independent entrepreneurial spirit. This service activity method uses training, providing examples via audio visuals, as well as questions and answers. Training methods are used to convey general entrepreneurship knowledge. Audio-visual presentations about profiles of successful and successful entrepreneurs as motivation to foster an entrepreneurial spirit. The partner in this program is the Faizatul Ulya Girls Boarding School Youth which is located in Darul Hijrah, Anjani Village, Suralaga District, which is currently inhabited by 21 people, most of whom are female students and female students. With provision and counseling, the young women of Kost Faizatul Ulya will be instilled with the spirit of young entrepreneurs who are independent and also innovative to build productive businesses to increase their income. This training was evaluated using pre-test and post-test. Based on the evaluation, there was an increase in entrepreneurial potential who took part in the training with an increase in the average score from pretest to post-test of 0.29%.*

**Keywords:** *Entrepreneurship; Anggadiredja; Djajamihardja Model.*



#### Article History:

Received: 04-10-2023

Revised : 05-11-2023

Accepted: 07-11-2023

Online : 01-12-2023



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Mentalitas kewirausahaan adalah penggunaan kreativitas, tindakan, dan penemuan untuk menghasilkan produk baru dan orisinal yang bermanfaat bagi banyak orang. Faktor penting dalam kemajuan pertumbuhan sosial dan ekonomi adalah aktivitas startup. Memiliki individu dengan jiwa wirausaha yang kuat dalam suatu negara merupakan suatu keuntungan karena dapat meningkatkan perekonomian negara tersebut. Menjadi wirausaha merupakan sikap produktif yang mampu melihat peluang dan mengubahnya menjadi keuntungan finansial bagi perusahaan. Akibatnya, ketika perusahaan-perusahaan baru didirikan, kesejahteraan dan pengangguran bisa menurun. Oleh karena itu, wirausahawan muda kini dibutuhkan di Indonesia agar perekonomian negara dapat berkembang dengan cepat, karena populasi wirausaha di negara ini masih relatif kecil (Inayati & Ihwandi, 2021).

Remaja Kost Putri Faizatul Ulya yang saat ini berjumlah 21 orang rata-rata merupakan mahasiswi sekaligus santriwati. Perlu mendorong pengembangan potensi dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada remaja Kost Putri Faizatul Ulya untuk menunjang kapasitasnya ketika lulus dari perguruan tinggi atau pesantren. Relevansi kewirausahaan yang dapat membantu kehidupan mereka di masa depan dari sudut pandang ekonomi (peningkatan pendapatan) dan dari sudut pandang sosial, membuat pembinaan dan pengembangan kewirausahaan harus dimaksimalkan sejak dini. Bidang manajemen bisnis memiliki potensi ide kreatif yang sangat besar yang belum sepenuhnya terealisasi. Kerangka konseptual siswa dalam berwirausaha perlu dibangun agar konsep tersebut ditanamkan pada diri mereka sejak dini. Para remaja putri di pesantren yang sebagian besar adalah pelajar, ingin dapat mengabdikan diri kepada masyarakat sehingga dapat menciptakan lingkungan yang religius dan juga meningkatkan perekonomian. Permasalahan yang dihadapi mitra (1) remaja kost Putri Faizatul Ulya belum mengetahui potensi kewirausahaan yang dimiliki; (2) kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai apa itu wirausaha atau entrepreneurship; dan (3) belum memahami solusi inovatif yang diperlukan untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengajarkan dasar-dasar bisnis kepada para remaja di Kost Faizatul Ulya, lalu bagaimana menumbuhkan jiwa wirausaha mandiri, kreativitas dan inovasi serta pengetahuan tentang tujuan dan keunggulan kewirausahaan dan pelatihan.

Untuk menentukan apakah seseorang siap untuk memulai perusahaannya sendiri atau tidak, penting untuk mengenali potensi kewirausahaan diri sendiri dan orang lain. Model Anggadiredja dan Djajamihardja Inayati & Ihwandi (2020) yang mengidentifikasi potensi bisnis digunakan untuk memastikan kesiapan individu untuk mencapai swasembada dalam domain bisnis tertentu.

Operasi komersial, atau aktivitas komersial secara umum, disebut sebagai startup. Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kapasitas untuk menilai prospek bisnis dan memutuskan langkah-langkah apa yang harus diambil untuk mencapai usaha yang menguntungkan di masa depan. Ada beberapa sifat universal yang selalu dimiliki wirausahawan. Anggadiredja dan Djajamihardja telah berusaha mendefinisikan ciri-ciri kepribadian seorang wirausaha, seperti memiliki emosi untuk membayangkan kesuksesan atau takut gagal, berani mengambil risiko, bekerja keras dan ulet; dia bersemangat dan gesit (mobile); dia membutuhkan umpan balik; dia menerima tanggung jawab pribadi atas tindakan dan pilihannya; dia memiliki kepercayaan diri; dia berpengalaman di bidangnya; dia bisa menginspirasi orang lain; dia adalah seorang reformis (inovator); dan dia Mengejar Kesuksesan dalam (Inayati & Ihwandi, 2020).

Banyak ide kreatif generasi muda untuk memulai usaha yang belum tergali secara maksimal. Model berpikir terkait kewirausahaan harus dibangun dari praktik kewirausahaan secara langsung, karena kewirausahaan tidak dapat berkembang secara tiba-tiba. Kekuatan penemuan dan inovasi akan sangat tinggi dan diimbangi dengan energi yang dimiliki oleh sekelompok individu dengan tumbuhnya kewirausahaan dan kemampuan. Hal ini memerlukan berbagai kemampuan yang diarahkan pada proses perbaikan diri dan pengembangan sifat-sifat wirausaha muda yang tangguh, dapat diandalkan, siap bersaing, dan mampu bersaing di dunia komersial. Remaja Putri Kost Faizatul Ulya mendapatkan manfaat dari pelatihan kewirausahaan karena membantu mereka menjadi lebih mawas diri. Siswa pada umumnya menjadi penghasil lapangan kerja dibandingkan pencari kerja. Remaja di Kost Putri Faizatul Ulya belum menyadari potensi kewirausahaan yang dimilikinya, belum memahami apa itu kewirausahaan, dan belum memiliki akses terhadap sumber daya kreatif yang diperlukan untuk menumbuhkan pola pikir wirausaha, menurut analisis mitra. Situasi dan permasalahan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengajarkan dasar-dasar kewirausahaan kepada para remaja di Kost Putri Faizatul Ulya. Hal ini juga bertujuan untuk mendidik mereka tentang bagaimana mengembangkan jiwa kewirausahaan yang mandiri, imajinatif, dan kreatif serta mendidik mereka tentang manfaat dan tujuan kewirausahaan, sekaligus memberikan pelatihan dan pendampingan. Untuk mempersiapkan generasi wirausaha masa depan yang benar-benar tangguh dalam praktik bisnisnya, pembelajaran teori kewirausahaan harus cukup diperkuat. Aktivitas PKM ini sesuai dengan IKU Perguruan Tinggi yaitu Mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus, meliputi Aktivitas Program Kemitraan Masyarakat dan diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri. Sehingga tidak hanya belajar didalam kelas tapi juga diluar kelas secara aktif.

Menurut penelitian identifikasi ciri-ciri wirausaha potensial berdasarkan Model Anggadiredja dan Djajamihardja, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani yang memiliki ciri-ciri tersebut yang diidentifikasi menggunakan Model Anggadiredja dan Djajamihardja masuk dalam kategori sedang (Inayati & Ihwandi, 2020). Intensi sedang terdapat pada penelitian Inayati & Ihwandi (2021) dengan judul Intensi Berwirausaha Mahasiswa Berdasarkan Model Anggadiredja dan Djajamihardja di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani. Salah satu cara dalam upaya menumbuhkan jiwa wirausaha adalah dengan mengadakan pelatihan tentang kewirausahaan. Hal ini telah dibuktikan dengan aktivitas pengabdian yang telah dilakukan antara lain oleh Ayu Arnila (2020) yaitu Skills wirausaha murid meningkat setelah menerapkan model pembelajaran experiential berbasis kreativitas pada pembelajaran PKWU. Hal ini tampak dari berubahnya sikap siswa yang menunjukkan perubahan dari aspek keterampilan konseptual, kepemimpinan, manajemen, teknik, sosial, serta menjual, dan kreatif. Hasil pengabdian Husniati et al. (2018) menunjukkan bahwa dari penilaian akhir tampak ada dampak dari pelatihan kewirausahaan dimana dari hasil penilaian sebagian masyarakat yakni 90 % terdorong dan percaya diri bisa berusaha demi memperoleh *income* hingga 62,5 % ada kemauan memulai usaha.

Hasil pelaksanaan pengabdian Adriyanto et al. (2020) IRT lebih paham arti dan keuntungan wirausaha dengan cara pelatihan mengolah pisang. Upaya menumbuhkan minat wirausaha mahasiswa pada prodi manajemen di UBP Karawang yakni berpartisipasi pada tiap aktivitas yang berkaitan dengan *entrepreneurship* (Savitri, 2017). Pemberian materi pelatihan kewirausahaan bisa membuat peserta mulai memahami ilmu entrepreneurship (Nurzaman et al., 2022). Pelaku bisnis sangat antusias terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan sehingga membangkitkan keinginan untuk berwirausaha (Febriyanto, 2019). Hasil kegiatan menyebabkan meningkatkan pemahaman pada siswa dalam usaha tani-ternak *terintegrated* (Paus et al., 2022). Hasil kegiatan pengabdian oleh Kartika Nuringsih (2021) tampak kebaikan hati anak saat membantu orang di waktu pandemic. Dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan menumbuhkan jiwa wirausaha (Lidyana et al., 2021). Hasil penelitian Setiyowati et al. (2022) menunjukkan semangat kewirausahaan mahasiswa yang terdaftar di program studi Akuntansi, mendukung gagasan bahwa mengajarkan inovasi kepada mahasiswa dapat membantu mereka menumbuhkan sifat tersebut. PKM menunjukkan bahwa setelah kegiatan pengabdian, tingkat kreativitas, orisinalitas, dan kemandirian pekerja mengalami peningkatan karena adanya kegiatan sosialisasi yang dipimpin oleh dosen Universitas Bina Bangsa (Tobroni, 2018). Mereka perlu diberikan kekuatan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka karena diyakini bahwa dengan keterampilan kewirausahaan yang kuat mereka akan mampu menumbuhkan sikap mandiri yang matang, yang akan memungkinkan biaya

hidup dan pendidikan berjalan lancar dan mengurangi beban pada panti asuhan (Herawati et al., 2021). Pelatihan kewirausahaan mampu memberi serta pengetahuan mengenai pentingnya belajar wirausaha atau bisnis seperti apa yang dilakukan oleh banyak pelaku bisnis (Indra Lila Kusuma, Tira Nur Fitria, 2021).

Dalam menghadapi permasalahan mitra, adapun solusi yang ditawarkan yaitu dengan terlebih dahulu mengidentifikasi ciri-ciri wirausaha mitra menggunakan model Anggadiredja dan Djajamihardja untuk mengetahui potensi yang dimiliki. Setelah diketahui potensi yang dimiliki selanjutnya diadakan pelatihan kewirausahaan. Kegiatan pelatihan ini meliputi pemberian materi mengenai kewirausahaan, memberikan pemahaman tentang apa itu *Entrepreneur*. Kemudian menyajikan tayangan audio visual untuk memberikan contoh orang-orang yang berhasil sebagai *entrepreneur*. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode di atas. Pada tahap ini pengabdian mencoba menanyakan kesediaan memulai usaha produktif, bagi yang mereka sudah memulai usaha, untuk lebih menata dan mengembangkan usahanya supaya lebih berkembang.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Aktivitas pengabdian ini dilaksanakan secara luring di Kost Putri Faizatul Ulya, Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan pada pelaksanaan Aktivitas ini yaitu pelatihan. Aktivitas pelatihan dilakukan selama satu bulan yang terbagi menjadi beberapa tahap Aktivitas yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi rencana tindak lanjut. Aktivitas ini diikuti oleh para Remaja Kost Putri Faizatul Ulya sebanyak 21 orang. Pada saat Aktivitas, para remaja kost diinstruksikan untuk mengisi pre-test untuk mengukur mengenai materi pada program ini yaitu upaya menumbuhkan jiwa wirausaha muda. Setelah penyampaian materi, mitra akan diinstruksikan kembali untuk mengisi post-test yang akan dianalisis mengenai hasil dari kedua tes tersebut. Adapun langkah-langkah pelaksanaan Aktivitas program pelatihan ini sebagai berikut:

### **1. Tahap perencanaan**

Ada beberapa Aktivitas yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi ; Kajian pendahuluan untuk menganalisis masalah yang sedang terjadi pada mitra dan untuk mengetahui prioritas masalah apa yang ingin segera diatasi dan mengetahui ketersediaan sarana pendukung dalam penyelesaian masalah prioritas mitra; pendekatan dengan mitra dan pengurusan izin ; melakukan pendekatan dengan mitra agar mudah dalam melakukan koordinasi; Pembentukan tim kerja untuk pelaksanaan Aktivitas; Penyusunan materi kewirausahaan yang dipilih dan disusun sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan dengan mengedepankan aspek aplikatif; Pembuatan modul pelatihan; Menyusun instrument

penilaian; Sosialisasi Aktivitas yang akan dilaksanakan, selanjutnya Membuat spanduk Aktivitas dan sertifikat peserta.

## **2. Tahap pelaksanaan**

Tahap Implementasi selanjutnya dimulai dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang mendorong remaja putri Kost Faizatul Ulya untuk memiliki jiwa wirausaha, ceramah tentang apa artinya menjadi wirausaha, dan identifikasi ciri-ciri wirausaha yang mungkin muncul dengan menggunakan model Anggadiredja dan Djajamihardja. Sebelum latihan dimulai, kelompok mengirimkan survei mengenai pengetahuan dasar peserta tentang kewirausahaan. Melalui tayangan audio visual yang menampilkan wirausahawan sukses sebagai contoh, program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang menjadi wirausaha. Kesenjangan yang ditinggalkan oleh dua pendekatan yang disebutkan sebelumnya kemudian diisi dengan menggunakan pertanyaan dan jawaban. Pada titik ini, pengabdian mencoba mencari tahu apakah orang tersebut ingin mendirikan perusahaan yang sukses dan menasihati mereka yang sudah memulai perusahaan untuk menjadi lebih terorganisir dan berkembang.

## **3. Tahap Evaluasi**

Di akhir latihan, para peserta kembali dibagikan kuisioner yang berisi 96 daftar pernyataan untuk mengukur pengetahuan mereka tentang kewirausahaan dan kesiapan melaksanakan tugas-tugas yang bermanfaat.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tahap perencanaan**

Pada tahap ini dilakukan koordinasi tim secara luring Tanggal 1-3 Juli 2023. Ada beberapa Aktivitas yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, diantaranya yaitu dimulai dari Kajian pendahuluan, Pendekatan dengan mitra dan pengurusan izin, Pembentukan tim kerja untuk pelaksanaan Aktivitas, Persiapan materi pelatihan, Pembuatan modul pelatihan, Menyusun instrument penilaian, Sosialisasi Aktivitas yang akan dilaksanakan, Membuat spanduk Aktivitas dan sertifikat peserta. Penelitian awal menunjukkan bahwa siswa SMA Kost Putri Faizatul Ulya akan mendapat manfaat dengan didorong mengembangkan jiwa kewirausahaan sebagai persiapan menghadapi kehidupan setelah kuliah atau pesantren. Karena manfaat ekonomi (peningkatan pendapatan) dan sosial yang mungkin diperoleh dari menjadi seorang wirausaha, sangat penting bagi anak-anak untuk mulai mengembangkan pola pikir kewirausahaan sejak usia muda. Banyak peluang orisinalitas yang menjanjikan dalam mengelola perusahaan belum dieksplorasi dengan cukup baik. Harus ada pergeseran paradigma berpikir santri tentang bisnis agar jiwa wirausaha dapat mengakar sejak dini. Remaja putri yang tinggal di rumah kos sebagian besar adalah mahasiswi dan ingin mengabdikan diri kepada masyarakat guna

menumbuhkan suasana yang lebih spiritual dan mendorong perekonomian masyarakat setempat, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pembentukan tim kerja

Gambar 1 diatas menunjukkan kegiatan ketika dilakukan pembentukan tim kerja untuk pelaksanaan pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa yang akan bekerjasama dalam melaksanakan Aktivitas pelatihan. Tim pelaksana kegiatan terdiri dari tiga orang dosen dan dua orang mahasiswa Universitas Gunung Rinjani Lombok.

## 2. Tahap pelaksanaan

Dimulai pada pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 12.00 WITA tanggal 1 September 2023, tahap ini merupakan puncak dari Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) yang meliputi ceramah dan pelatihan kewirausahaan. Remaja putri dari Kost Faizatul Ulya hadir dalam jumlah besar (total 21 orang). Konten pelatihan dipecah menjadi beberapa bagian. Isi pelatihan ini dibagi menjadi tiga bagian:

- a. Mengidentifikasi potensi ciri-ciri wirausaha dengan Model Anggadiredja dan Djajamihardja pada peserta, dengan melalui beberapa tahapan.
  - 1) Tahap 1: Kumpulkan daftar 96 pernyataan yang membahas 12 ciri yang diidentifikasi oleh Anggadiredja dan Djajamihardja (1991) sebagai karakteristik wirausaha.
  - 2) Tahap 2: Cukup tanggap atau sampaikan pemikirannya terhadap 96 pernyataan pada tabel dengan menggunakan kode berikut: Pada kolom jawaban terdapat lima pilihan: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), tidak setuju (SS), dan tidak yakin (TY).
  - 3) Tahap 3: berikan penilaian: pada tabel nomor 1-96 pernyataan yang sesuai dengan 12 ciri seorang wirausaha disusun dalam dua kolom dan dievaluasi berbeda: nilai pada kolom 1 semakin meningkat (Kode SS = nilai 1, S = 2, TY = 3, TS = 4, dan STS = 5), sedangkan nilai pada kolom 2 semakin menurun (Kode SS = nilai 5, S = 4, TY = 3, TS = 2, dan STS = 1). Selanjutnya, nilai dari dua kolom

digabungkan bersama untuk setiap karakteristik (dari 12 kualitas) dalam 12 baris.

- 4) Tahap 4: Berdasarkan kriteria berikut, skor total untuk setiap baris menunjukkan tingkat potensi karakteristik kewirausahaan: 32–40 = tinggi, 17–31 = sedang, dan 8–16 = rendah. Untuk memberikan gambaran mengenai potensi derajat sifat kewirausahaan yang dimiliki seseorang, kemudian digambarkan dalam bentuk matriks seperti terlihat pada tabel.
- b. Ceramah tentang apa itu Enterpreuneur, Aktivitas pengabdian kepada masyarakat dengan menumbuhkan Kewirausahaan di Kalangan Remaja Putri di Kost Faizatul Ulya. Sebelum memulai kegiatan, kelompok membagikan angket tentang pemahaman awal mereka tentang kewirausahaan. Layanan ini berupaya untuk meningkatkan kesadaran tentang apa artinya menjadi wirausaha, melalui siaran audio visual yang memberikan contoh orang-orang yang sukses sebagai wirausaha.
  - c. Materi yang tidak tercakup dalam dua pendekatan pertama diisi dengan menggunakan tanya jawab. Kali ini, pelayan tersebut mencoba menanyakan tentang keinginan untuk meluncurkan perusahaan yang sukses dan perlunya peningkatan pengorganisasian mandiri di antara mereka yang sudah memulai operasi. dan memperluas perusahaannya untuk memastikan bahwa perusahaan terus berkembang, seperti terlihat pada Gambar 2.



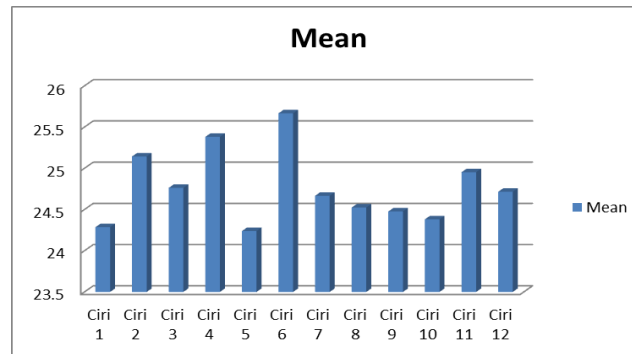
**Gambar 2.** Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan

### 3. Tahap evaluasi

Staf membagikan kuesioner sekali lagi pada akhir latihan untuk mengukur pemahaman peserta mengenai kewirausahaan dan minat terhadap usaha. Tes pra dan pasca sering digunakan dalam acara pelatihan untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi sebelum dan sesudah perkuliahan. Temuan post-test dibandingkan dengan hasil pre-test

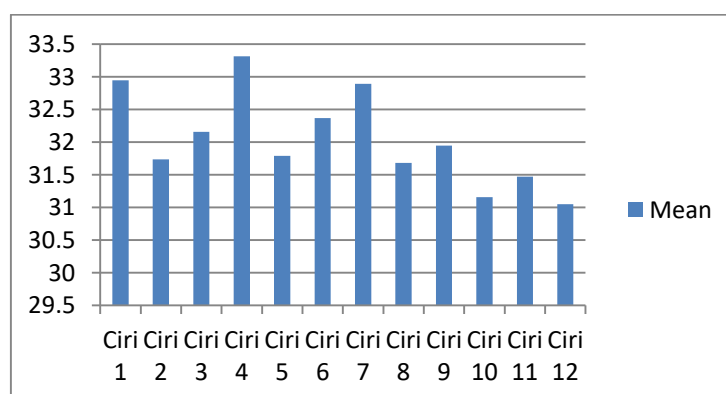


dan penilaian pengamat untuk memastikan sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta. Penilaian pertama menunjukkan bahwa rata-rata remaja perempuan di Kost Faizatul Ulya memiliki potensi kewirausahaan yang sedang karena berkisar pada angka rata-rata 17-31, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Hasil Pretest

Gambar 3 diatas menunjukkan hasil pretest mitra dalam mengukur potensi ciri-ciri wirausaha yang dimiliki. Dari 12 ciri potensi wirausaha menurut Model Anggadiredja dan Djajamihardja diperoleh skor rata-rata untuk ciri 1 (Mempunyai Emosi untuk Membayangkan Keberhasilan atau Takut akan Kegagalan) yaitu 24.3, ciri 2 (Berani Menanggung Risiko) yaitu 25.1, ciri 3 (Gigih dan Bekerja Keras) yaitu 24.8, ciri 4 (Semangat dan Gesit) yaitu 25.4, ciri 5 (Memerlukan Umpan Balik) sebesar 24.2, ciri 6 (Bertanggungjawab Secara Pribadi atas Perbuatan-perbuatan dan Keputusannya) sebesar 25.7, ciri 7 (Percaya pada Dirinya Sendiri) sebesar 24.7, ciri 8 (Mempunyai Pengetahuan Luas) sebesar 24.5, ciri 9 (Kemampuan Untuk Menghimbau) sebesar 24.5, ciri 10 (Kecakapan Memimpin) sebesar 24.4, ciri 11 (Pembaharu/Inovator) sebesar 25, dan ciri 12 (Memburu Keberhasilan) sebesar 24.7. Maka secara keseluruhan rata-rata ciri potensi wirausaha yang dimiliki mitra yaitu sebesar 24.76 dan berada pada kategori sedang yaitu antara 17-31. Potensi kewirausahaan peserta meningkat setelah pelatihan selesai. Gambar 4 berikut menyajikan hasil post test mitra setelah diberikan pelatihan kewirausahaan.



**Gambar 4.** Hasil Post test

Gambar 4 menunjukkan diagram hasil post test mitra setelah diberikan kegiatan pelatihan. Dari 12 ciri wirausaha menurut Model Anggadiredja dan Djajamihardja, diperoleh rata-rata ciri 1 sebesar 32.95, ciri 2 sebesar 31.75, ciri 3 sebesar 32.16, ciri 4 sebesar 33.32, ciri 5 sebesar 31.79, ciri 6 sebesar 32.37, ciri 7 sebesar 32.89, ciri 8 sebesar 31.68, ciri 9 sebesar 31.95, ciri 10 sebesar 31.16, ciri 11 sebesar 31.47, dan ciri 12 sebesar 31.05. Dari rata-rata masing-masing ciri wirausaha menurut Model Anggadiredja dan Djajamihardja bisa dilihat terdapat kenaikan skor dari hasil pre test setelah mitra diberikan pelatihan kewirausahaan. Secara keseluruhan rata-rata skor untuk post test sebesar 32.04 yaitu berada pada kategori tinggi antara 32-40. Jika dibandingkan hasil pre test dan post test bisa dilihat kenaikan skor rata-rata sebesar 0.29%.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Aktivitas pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha muda bagi Remaja Kost Putri Faizatul Ulya. Aktivitas ini juga dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi tentang kewirausahaan. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pretest dan post-test terdapat peningkatan informasi pada peserta yang mengikuti pelatihan dengan kenaikan skor rata-rata dari pre-test ke posttest sebesar 0,29% walaupun angka yang diperoleh masih termasuk dalam kategori sedang. Secara keseluruhan peserta sudah sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan.

Mengingat padatnya jadwal yang dimiliki oleh peserta yaitu Remaja Kost Putri Faizatul Ulya karena selain sebagai mahasiswa mereka juga termasuk santriwati sehingga untuk pelaksanaan pelatihan hanya bisa dilaksanakan selama 4 jam. Artinya masih banyak informasi yang belum bisa disampaikan dalam pelatihan, dan disarankan agar kegiatan pengabdian kedepannya lebih terfokus tidak hanya untuk memotivasi peserta dalam memulai usaha namun juga pada pengetahuan lain, seperti tentang hal-hal sederhana. Pengelolaan keuangan yang dapat memantau usaha yang akan dimulai dan caranya. Peserta dapat memantau usahanya dan mengetahui untung dan ruginya sebagai pengendali maju dan mundurnya usahanya.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Wali Kost Putri Faizatul Ulya yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diselenggarakan oleh LPPM UGR. Ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada para peserta atas kebersediaannya dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan ini.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Adriyanto, A. T., Prasetyo, I., & Sari, T. P. (2020). Pemberdayaan Kewirausahaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Berbagai Olahan Pisang di Kelurahan Panggung Lor. *Jurnal Riptek*, 14(1), 11–13.

- Ayu Arnila, R. (2020). *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi Peningkatan Skills Berwirausaha Siswa SMA Sullamulmubtadi Anjani Melalui Penerapan Model Experiential Learning Berbasis Kreativitas* *ARTICLE INFO*, 8(2), 89–96. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Febriyanto, H. (2019). *Pemberian Sosialisasi Kewirausahaan Umkm Untuk Meningkatkan Jiwa Berwirausaha*.
- Herawati, E., Putri Puspitasari, Maya Susanti, & Nanih Rahmahdani. (2021). Pelatihan Kewirausahaan bagi Remaja Karang Taruna di Desa Dayeuh. *Jurnal Pengabdian Bina Mandiri*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.4>
- Husniati, R., Guritno, Y., & Cahyani Pangestuti, D. (2018). *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dan Memulai Usaha Produktif Bagi Warga Di Lingkungan Kampung Sawah, Desa Bojonggede Kecamatan Bojonggede*.
- Inayati, S. R., & Ihwandi, L. R. (2020). Identifikasi Potensi Ciri-ciri Wirausaha Dengan Model Anggadiredja dan Djajamihardja Pada Mahasiswa Universitas Gunung Rinjani. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(2), 207–216. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i2.2733>
- Inayati, S. R., & Ihwandi, L. R. (2021). Intensi Berwirausaha Mahasiswa Berdasarkan Ciri Anggadiredja dan Djajamihardja. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 328. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.40119>
- Indra Lila Kusuma, Tira Nur Fitria, M. W. D. (2021). Dropship 1. *Pendemi*, 03(02), 315–321.
- Kartika Nuringsih. (2021). *Pendampingan Kegiatan Pengenalan Kewirausahaan Di Raudhatul Athfal Toufiqurrahman, Kelurahan Beji Timur Kota Depok*.
- Lidyana, N., Perwitasari, D. A., & Supraptiningsih, L. K. (2021). Peningkatan Jiwa Entrepreneur Karang Taruna Melalui Penyuluhan Diversifikasi Olahan Jamur Tiram. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 77–88. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.4012>
- Nurzaman, F., Basry, A., Gede Agus Suwartane, I., Gustina, D., & Yuliani, N. (2022). *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Yang Mandiri dan Unggul Untuk Siswa-Siswi SMK Raflesia Depok Jawa Barat*. <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v1i3>
- Paus, J., Pratasik, S., Ticoh, J. D., Mege, R. A., Mundaeng, C., Mariane, ), Pangandaheng, F., & Mangor, E. (2022). *PKM Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Life Skills Usaha Tani-Ternak Terintegrasi pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kabaruan Talaud*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPLP2KM>
- Savitri, C. (2017). *Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Di UBP Karawang*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36805/manajemen.v3i1.241>
- Setiyowati, S. W., Irianto, M. F., Tyasari, I., & Indiraswari, S. D. (2022). Menumbuhkan jiwa entrepreneurship mahasiswa di perguruan tinggi. *MBR (Management and Business Review)*, 6(1), 113–126. <https://doi.org/10.21067/mbr.v6i1.6386>
- Tobroni, F. (2018). Harmonisasi Nilai Pancasila Dalam Penyusunan Peraturan Perundang-Undangan. *Jurnal Majelis*, 5(3), 281–301.